

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Menurut Sejarah Nasional Indonesia (1992) Kerajaan Kutai yang ada di Kalimantan Timur adalah suatu Kerajaan Hindu pertama dan Tertua di Indonesia dibuktikan dengan ditemukannya beberapa arca dan prasasti Budha dan Hindu,



Gambar I.1 Arca.Ketopong dan Peta Penyebaran Proto dan Deutro Melayu

Sumber gambar: Dokumentasi

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Nicolaes_Visscher_Indiae_Orientalis.jpg

Sejarah Penyebaran agama Hindu dari abad ke-II dan III tahun masehi dibawa oleh penganut agama Hindu itu sendiri, maka tidaklah pernah ada bahwa agama itu dibawa dalam penyebarannya dilakukan dengan cara Berperang,dalam artian agama Hindu itu dibawa dan menyebar dengan jalan yang damai melalui para penganutnya yang rata-rata sebagai saudagar, pedagang, dalam perjalanan para penganut agama Hindu tersebut akan menetap didaerah dalam wilayah Indonesia secara berangsur angsur dan berproses Panjang

sehingga terjadilah akulturasi pembauran kebudayaan dan kepercayaan, Warna Budaya dan agama Hindu di Indonesia dimulainya dengan Hadirnya sebuah kerajaan yaitu kerajaan Kutai Martapura

Tarunasena (2009:22) mengemukakan berbagai pendapat tentang pengaruh masuknya agama Hindu Dan Buddha di Indonesia. Pengaruh tersebut teridentifikasi berupa bentuk dari kebudayaannya. Ragam kebudayaannya berupa aneka seni bangunan,candi, patungatau arca, seni sastra dan bahasa, seni relief, politik dan pemerintahan, serta bidang pendidikan.

Menurut Eksplorasi Kalimantan Edisi : Rumah Melayu Kalimantan Barat ,2018 : 20 bahwa dalam protosejarah disebutkan bahwa Asia Tenggara merupakan kawasan yang perkembangan kebudayaannya secara dinamis. Asia Tenggara sendiri merupakan wilayah tempat berkumpulnya para migrasi antar bangsa searah jalur Asia Kontinental. Guna menempati wilayah yang baru sebagai tempat hunian, perpindahan manusia dari daratan Asia dalam mengembangkan kebudayaannya merupakan dasar dari perkembangankebudayaan di Asia Tenggara,sampai dengan saat ini.Dalam beberapa ratus abad bermukim dan bertempat tinggal di wilayah Asia Tenggara, dari sekian banyak yang menghuni dan bermukim tersebutlah, kebudayaan Austronesia tersebut berkembang terus, diantara para migrasi ini dengan terus melanjutkan perjalanan ke wilayah kepulauan lainnya, seperti ke wilayah kepulauan Nusantara dan Filipina, hingga sampai dikepulauan Sumatera dan wilayah perairan Samudra Pasifik.

Masih di Jelaskan oleh Eksplorasi Kalimantan Edisi : Rumah Melayu Kalimantan Barat ,2018 : 20 – 21 bahwa migrasi bangsa asal muasal suku melayu bergerak ke bagian beberapa wilayah dalam kepulauan yang terjadi dalam beberapa tahap, yaitu : Tahap I (pertama) dalam antara waktu 2500 – 1500 SM. Tahap II (Kedua) dalam antara waktu yang lebih 1500 – 500 SM

1.2. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Seperti Apa tipe arsitektur Rumah Tradisional Kutai ?
2. Bagaimana dengan Lingkup yang dipakai untuk penyebutan arsitektur tradisional Kutai
3. Mengapa Bangunan rumah tradisional Kutai Lebih banyak berada dikelurahan sanga-sanga ?

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendiskripsikan tipologi Rumah Tradisional Kutai di Kabupaten Kutai Kartanegara
2. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi saat ini pada rumah tradisional tersebut.
3. Menggali konsep dasar arsitektur (tradisional) Kutai, yang selanjutnya menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan hasil kajian ini dapat menunjang pelestarian dan memperkaya data arsitektur tradisional Nusantara, khususnya rumah Melayu dilihat dari fenomena yang terjadi saat ini.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi ilmu pengetahuan arsitektur tradisional ; sebagai rujukan tambahan untuk memperkaya pengetahuan tentang budaya dan Teknologi Arsitektur Nusantara khususnya kekhasan dan keunikan arsitektur rumah tradisional Kutai
2. Bagi warga kelurahan dan pemerintah daerah setempat;
 - Mengedukasi tradisi dan warisan budaya tanda dan simbol arsitektur, sehingga dapat dilestarikan oleh masyarakat itu sendiri
 - Budaya arsitektur tradisional kutai dapat diperkenalkan kepada masyarakat luas, wisatawan dan peneliti lainnya
3. Bagi pengembangan keilmuan arsitektur;

Hasil riset ini sebagai referensi untuk program pengembangan penelitian yang lebih rinci mengenai kekhasan dan keragaman arsitektur tradisional nusantara selanjutnya

1.5 SASARAN PENELITIAN

- Memilah elemen rumah dan susunan rumah asli untuk di bahas perdetail tanda dan simbolnya
- Merangkum makna dari tanda dan simbol arsitektural yang diperoleh dari informasi responden serta informan penting di daerah tersebut

1.6. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Ira Mentayani, MT / Dila Nadya Andini, ST	2007	Tipologi dan Morpologi Arsitektur Suku Banjar di Kalsel	Kualitatif	Tipomorfologi arsitektur suku Banjar dapat dijelaskan berdasar beragam tema yang mempengaruhi perkembangan arsitektur Suku Banjar, yaitu; berdasar kesamaan yang menjadi ciri khas

					(geometrik), berdasar pengaruh kebudayaan suku, berdasar pengaruh kepercayaan dan agama, berdasar
2	Ira Mentayani	2008	Analisis asal mula arsitektur Banjar studi Kasus :arsitektur Tradisional Rumah Bubungan Tinggi	Kualitatif	Rumah Bubungan Tinggi adalah salah satu arsitektur tradisional Masyarakat Banjar yang berasal dari arsitektur masyarakat Melayu yang ada di pesisir
3	Hidayati, zakiah & Hs, cisyulia octavia 89	2013	Studi adaptasi rumah vernakular kutai Terhadap lingkungan rawan banjir di tenggarong	Kualitatif	Adaptasi yang dilakukan oleh penghuni rumah vernakular Kutai adalah adaptasi <i>by adjustment</i> yaitu penyesuaian- penyesuaian fisik rumah untuk menghadapi lingkungan

					yang rawan banjir
4	Asnah Rumiawati, Yuri Hermawan Prasetyo	2013	Identifikasi tipologi arsitektur rumah tradisional melayu Di kabupaten langkat dan perubahannya	Kualitatif	
5	Sudarmin		Pemetaan rumah tradisional melayu riau	Kualitatif	Pada daerah pesisir dan daerah pulau rumah, tradisional menggunakan Atap lipat. Kecuali pada tempat yang berdekatan dengan pusat Kekuasaan terlihat menggunakan atap limas
6	Bhanu rizfa hakim, yudha buana hakim, imam rosadi, Ilham firdausy, nurtati soewarno,	2014	Sustainability pada bangunan kolonial bersejarah Museum negeri mulawarman tenggarong,	Kuantitatif	Bangunan Museum Negeri Mulawarman merupakan bangunan bersejarah dengan gaya Arsitektur Kolonial yang telah menerapkan aspek-

			Kalimantan timur		aspek berkelanjutan terhadap iklim dan Lingkungan.
7	Seo Ryeung Ju, Bo Mi Kim and Syed Iskandar Ariffin	2015	Continuation and Transformation of Traditional Elements in Colonial Vernacular Houses in Kampong Bharu, Malaysia	Kualitatif	Various definitions of Malay ethnicity have been given by scholars dating as far back as the 1800s and as wide as this race being the inhabitants of the Malay Archipelago, which includes settlements across the Indian Ocean and the Pacific Ocean. Perhaps the most relevant in the context of this article is that those peninsula Malays who have discarded indigenous animistic beliefs and primitive customs, and accepted a formal religious doctrine, Islam, and

					lived in a systematic manner, according to its teachings (Winstedt, 1947).
8	Mehdi ghafouri , tareef hayat khan	2015	Social Sustainability of <i>Kampung</i> Communities	Kualitatif	Translate
9	A z m i		Rumah melayu 'cindai' Model rumah panggung bercirikan seniukir ornamen Melayu deli	Kualitatif	Berbagai bentuk ornamen banyak terdapat pada bangunan Melayu di Medan, Khususnya pada bangunan Istana Maimoon Medan dan Mesjid Raya Al-Osmani, sedangkan Pada rumah Cindai di Cemara Asri hanya sedikit bangunan yang menerapkan ornamen Melayu.
10	Gun Faisal,Nidyo suwarno,dimas	2016	Tipologi Ventilasi Bangunan	Kualitatif	

	wihardianto		Vernakular Indonesia		
11	Arifin.M.N & Talib A		Perak malay (kutai) architecture:A Methodological approach in extensive survey and analysis	Kualitatif	
12	Gun faisal, dimas wihardyanto	2013	Selembayung sebagai identitas kota pekanbaru: Kajian langgam arsitektur melayu	Kualitatif	
13	Ezrin Arbi		Austronesian vernacular architecture and the Ise Shrine of Japan: Is there any connection?	Kualitatif	
14	Lestari,zairin zain;Rudiyono;Irwin.	2016	Mengenal arsitektur local:konstruksi rumah kayu di tepi sungai	Kualitatif	Bangunan Kayu ditepi sungai Kapuas dari pondasi,lantai,angka, sampai atap adalah

			Kapuas lakngkau Betang		bagian yang tak terpisahkan menjadi satu kesatuan konstruksi
15	Awang Herdiansyah	2019	Tipologi Bangunan Arsitektur Tradisional Kutai di Kutaikartanegara Kalimantan Timur(studi kasus di kelurahan sanga sanga dalam)	Kualitatif	

